

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DI DESA  
POLEJIWA KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU  
UTARA TERHADAP PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN LENGKAP  
BERBASIS AKRILIK  
SKRIPSI**



*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

**CITA SUCI  
J011191039**

**DEPARTEMEN PROSTODONSIA  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DI DESA  
POLEJIWA KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU  
UTARA TERHADAP PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN LENGKAP  
BERBASIS AKRILIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

**DISUSUN OLEH:**

**CITA SUCI**

**J011191039**

Dosen Pembimbing

**drg. Eri Hendra Jubhari, M.Kes., Sp. Pros (K)**

**DEPARTEMEN PROSTODONSIA**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**


**Judul: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Desa Polejiwa  
Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap  
Pemeliharaan Gigi Tiruan Lengkap Berbasis Akrilik**

**Oleh : Cita Suci / J011191039**

**Telah diperiksa dan Disahkan  
Pada Tanggal 31 Agustus 2022**


**Oleh:**

**Pembimbing**

  
**drg. Eri Hendra Juharta, M.Kes., Sp. Pros (K)**  
**NIP. 19680623 199412 1 001**

**Mengetahui,**

**† Dekan Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Hasanuddin**

  
**Prof. Dr. Edy Machmud, drg., Sp. Pros (K)**  
**NIP. 196311041994011001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : Cita Suci

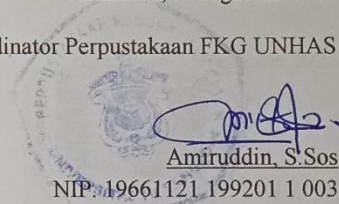
NIM : J011191039

Judul : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Desa Polejiwa  
Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap  
Pemeliharaan Gigi Tiruan Lengkap Berbasis Akrilik

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul baru yang tidak  
terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 31 Agustus 2022

Koordinator Perpustakaan FKG UNHAS



Amiruddin, S.Sos  
NIP. 19661121 199201 1 003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cita Suci

NIM : J011191039

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DI DESA POLEJIWA KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA TERHADAP PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN LENGKAP BERBASIS AKRILIK” adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhannya merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Agustus 2022

  
Cita Suci

NIM J011191039

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillahirobbilalamin* puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan taufiq dan karunianya sehingga skripsi dengan judul "**Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap Pemeliharaan Gigi Tiruan Lengkap Berbasis Akrilik**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Berbagai hambatan penulis alami selama penyusunan skripsi ini tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada **drg. Eri Hendra Jubhari, M.Kes., Sp. Pros (K)** selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, penghargaan dan terima kasih juga diucapkan kepada:

1. **Prof. Dr. Edy Machmud, drg., Sp. Pros (K)** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
2. **drg. Acing Habibie Mude, Ph.D., Sp. Pros** dan **Prof. drg. Moh. Dharmautama Ph.D., Sp. Pros (K)** selaku dosen penguji yang telah

memberikan masukan maupun saran yang membangun sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

3. **Prof. Dr. Masni, Dra., Apt., MSPH** selaku konsultan statistik yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membantu penulis dalam pengolahan data dalam penyusunan skripsi ini.
4. **Prof. Dr. drg. Sri Oktawati, Sp.Perio (K)** selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang perkuliahan dengan baik.
5. **Seluruh dosen, staf akademik, staf tata usaha, dan staf perpustakaan FKG Unhas** atas segala bantuan, ilmu, dan didikannya selama ini.
6. **Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara** yang telah bersedia membantu penulis dan berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.
7. Teman seperjuangan skripsi, **Mulyanti** yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan masukan-masukan dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat penulis, **Elisyah, Sumarni, Aliyah, Nadia, Zahra dan Amel** yang senantiasa mendorong penulis untuk tetap semangat serta memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat **Akhwat FKG** yang telah banyak memberikan motivasi perkuliahan dan motivasi islami kepada penulis.
10. **Kak Ria, Kak Elisie, Kak Adi** serta **sahabat KPI Kak Catur, Kak Ratna, Kak Ito, Kak Amri, Kak Masli, Kak Ifah, Azizah, Annisa dan Sartika** yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman angkatan **Alveolar 2019**, yang telah menjadi teman seperjuangan di FKG UNHAS.

12. Pihak lainnya yang belum sempat disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat bernilai ibadah.

Secara khusus kepada kedua orang tua penulis **Mustansir** dan **Hj. Suarni** dan Adik tercinta **Suci Ramadani** yang senantiasa mendukung dari segi moril dan materil serta mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka dipanjangkan umurnya, diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain mendoakan semoga bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis bernilai pahala dan dibalas dengan beribu kebaikan oleh Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Makassar, 31 Agustus 2022

Penulis



## ABSTRAK

### Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap Pemeliharaan Gigi Tiruan Lengkap Berbasis Akrilik Cita Suci<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

citasuci235578@gmail.com<sup>1</sup>

**Latar Belakang:** Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan sangat penting karena pemakaian gigi tiruan lepasan secara terus menerus dan tidak bersih dapat meningkatkan akumulasi plak yang akan menyebabkan kerusakan pada jaringan lunak yang tersisa pada rongga mulut, seperti gingivitis, penyakit periodontal, *denture stomatitis* dan juga dapat merusak gigi tiruan. Pemeliharaan gigi tiruan berkaitan erat dengan perilaku pengguna gigi tiruan yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan yang baik mengenai pemeliharaan gigi tiruan akan menghasilkan sikap positif terhadap pemeliharaan gigi tiruan serta memberi pengaruh yang baik dan diwujudkan melalui tindakan, sehingga pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dibutuhkan pengguna gigi tiruan agar terbentuk perilaku pemeliharaan gigi tiruan yang baik. **Tujuan:** Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik. **Metode:** Menggunakan jenis penelitian observasi deskriptif dengan rancangan *cross sectional*, ditentukan sampel pengguna gigi tiruan lengkap berbasis akrilik di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan yang dibuat oleh tukang gigi dan bersedia mengikuti prosedur penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Data primer dikumpulkan dengan kuesioner yang diolah menggunakan Microsoft excel 2013. **Hasil:** hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik yaitu sebanyak 13 (43,3%). **Simpulan:** Pengetahuan dan sikap pengguna gigi tiruan lengkap berbasis akrilik di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tergolong masih kurang baik.

**Kata kunci:** Gigi tiruan lengkap berbasis akrilik, Pengetahuan, sikap, pemeliharaan gigi tiruan

## ABSTRACT

### *The Description of Knowledge and Attitudes on Population at Polejiwa Village, Malangke Barat District, Luwu Utara Regency Towards the Maintenance of Acrylic Complete Denture Base*

Cita Suci<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Student of the faculty of Dentistry, Hasanuddin University

citasuci235578@gmail.com<sup>1</sup>

**Background:** Maintaining the cleanliness of removable dentures is very important because the continuous and unclean use of removable dentures could increase plaque accumulation, causing damage to the remaining soft tissues in the oral cavity, such as gingivitis, periodontal disease, denture stomatitis, and also damage dentures, this is closely related to the behavior of denture users which includes knowledge, attitudes, and actions in denture maintenance. Decent knowledge about denture maintenance will lead to a positive attitude towards denture maintenance and give a good influence and is realized through action so that knowledge is very important for denture users to form good denture maintenance behavior. **Objective:** The purpose of this paper is to describe the knowledge and attitudes of the people in Polejiwa Village, Malangke Barat District, Luwu Utara Regency towards the maintenance of acrylic complete denture base. **Methods:** Using a descriptive observational study with a cross-sectional design, a sample of Acrylic complete denture base users was determined in Polejiwa Village, Malangke Barat District, Luwu Utara Regency, South Sulawesi, which was made by dental artisans and willing to follow the research procedure by signing informed consent. Primary data were collected using a questionnaire that was processed using Microsoft Excel 2013. **Results:** The results of this study indicate that most of the respondents have poor knowledge and attitudes toward the maintenance of acrylic complete dentures base as many as 17 people (56.7%), while Respondents who have good knowledge and attitudes towards the maintenance of acrylic complete denture base are 13 people (43.3%). **Conclusion:** Knowledge and attitudes toward acrylic complete denture base users in Polejiwa Village, Malangke Barat District, Luwu Utara Regency are still not good.

**Keywords:** Acrylic complete denture base, Knowledge, maintenance of denture

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GRAFIK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan.....	6
1.3.1. Tujuan umum .....	6
1.3.2. Tujuan khusus .....	7
1.4. Manfaat.....	7
1.4.1. Manfaat umum .....	7

1.4.2.	Manfaat khusus .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>		<b>9</b>
2.1.	Gigi tiruan.....	9
2.1.1.	Jenis gigi tiruan .....	9
2.1.2.	Basis gigi tiruan.....	10
2.1.3.	Syarat gigi tiruan ideal .....	12
2.1.4.	Fungsi gigi tiruan .....	12
2.2.	Pemeliharaan gigi tiruan.....	13
2.2.1.	Teknik penyimpanan gigi tiruan lepasan .....	13
2.2.2.	Teknik pembersihan gigi tiruan lepasan .....	14
2.3.	Konsep pengetahuan dan sikap .....	17
2.3.1.	Konsep pengetahuan .....	17
2.3.2.	Konsep sikap .....	18
2.4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap.....	18
2.5.	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeliharaan gigi tiruan ...	22
<b>BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP.....</b>		<b>24</b>
3.1.	Kerangka Teori.....	24
3.2.	Kerangka Konsep .....	25
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>		<b>26</b>
4.1.	Rancangan Penelitian .....	26
4.1.1.	Ruang lingkup penelitian .....	26

4.1.2.	Jenis penelitian .....	26
4.1.3.	Rancangan penelitian .....	26
4.1.4.	Metode sampling.....	26
4.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
4.2.1.	Lokasi penelitian .....	26
4.2.2.	Waktu penelitian .....	26
4.3.	Pengajuan <i>Ethical Clearance</i> .....	26
4.4.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
4.4.1.	Populasi penelitian .....	27
4.4.2.	Metode pemilihan sampel .....	27
4.4.3.	Kriteria inklusi sampel .....	27
4.4.4.	Kriteria eksklusi sampel.....	27
4.5.	Alat dan Bahan .....	27
4.6.	Data.....	28
4.6.1.	Jenis data .....	28
4.6.2.	Penyajian data .....	28
4.6.3.	Pengolahan data .....	28
4.6.4.	Analisis data .....	28
4.7.	Identifikasi Variabel .....	28
4.8.	Definisi Operasional.....	28
4.8.1.	Pengetahuan .....	28

4.8.2. Sikap.....	29
4.8.3. Pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik .....	30
4.9. Kriteria Penilaian.....	30
4.9.1. Pengetahuan .....	30
4.9.2. Sikap.....	30
4.10. Alur Penelitian.....	31
BAB V_HASIL PENELITIAN.....	32
BAB VI_PEMBAHASAN.....	40
BAB VII_PENUTUP .....	49
7.1. Kesimpulan.....	49
7.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN .....	58
Lampiran 1 Surat Penugasan.....	59
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Survei Awal .....	60
Lampiran 3 Surat Keterangan Pendataan untuk Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner di Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.....	61
Lampiran 4 Surat Keterangan Pendataan untuk Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner di Desa Tandung Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara ...	62
Lampiran 5 Permohonan Rekomendasi Etik.....	63

Lampiran 6 Rekomendasi Persetujuan Etik .....	64
Lampiran 7 Izin Penelitian .....	65
Lampiran 8 Izin Penelitian PTSP .....	66
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian DPMPTSP.....	67
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.....	68
Lampiran 11 <i>Informed Consent</i> .....	69
Lampiran 12 Kuesioner Penelitian.....	70
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian .....	72
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian .....	72
Lampiran 15 Daftar Identitas Responden Penelitian.....	73
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian .....	75
Lampiran 17 Kartu Kontrol Skripsi .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gigi tiruan lengkap.....	9
Gambar 2.2 Gigi tiruan sebagian.....	9



## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin .....	32
Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan usia.....	33
Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan.....	33
Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga .....	34
Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir .....	35
Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan teknologi informasi.....	36
Tabel 5.7 Distribusi jawaban kuesioner pengetahuan responden .....	37
Tabel 5.8 Distribusi jawaban kuesioner sikap responden .....	37
Tabel 5.9 Distribusi hasil penilaian pengetahuan responden .....	38
Tabel 5.10 Distribusi hasil penilaian sikap responden.....	39

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin .....	32
Grafik 5.2 Distribusi responden berdasarkan usia.....	33
Grafik 5.3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan .....	34
Grafik 5.4 Distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga .....	34
Grafik 5.5 Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	35
Grafik 5.6 Distribusi responden berdasarkan teknologi informasi.....	36
Grafik 5.7 Distribusi hasil penilaian pengetahuan responden.....	38
Grafik 5.8 Distribusi hasil penilaian sikap responden.....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam rongga mulut yang berperan dalam proses bicara, pengunyahan dan estetik.<sup>1,2</sup> pada beberapa keadaan yang disebabkan oleh pengaruh dari berbagai faktor seperti penyakit periodontal dan karies, gigi yang seharusnya berada di dalam rongga mulut ini dapat terlepas atau tercabut.<sup>3</sup>

*World Health Organisation* (WHO) menyatakan bahwa persentase kehilangan gigi baik sebagian maupun total semakin meningkat seiring bertambahnya usia.<sup>2</sup> Kehilangan gigi terutama pada region anterior tidak hanya sekedar kehilangan fisik tetapi akan menjadi pengalaman emosional bagi pasien.<sup>4</sup> Hilangnya gigi dalam rongga mulut ini dapat mengakibatkan beberapa gangguan, seperti kemampuan menelan dan mencerna makanan berkurang, serta terganggunya kemampuan seseorang dalam pengucapan beberapa huruf. Gangguan yang terjadi akibat kehilangan gigi ini dapat dicegah dengan pembuatan gigi tiruan.<sup>5</sup>

Gigi tiruan merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengganti gigi yang hilang baik sebagian maupun seluruh gigi.<sup>6</sup> Gigi tiruan lengkap merupakan gigi tiruan yang menggantikan seluruh gigi yang hilang baik pada rahang atas maupun rahang bawah. Terdapat beberapa keuntungan penggunaan gigi tiruan lengkap, seperti mengembalikan fungsi pengunyahan, mengembalikan profil wajah dan memiliki warna yang mirip dengan warna

gusi. Penggunaan gigi tiruan tidak hanya sebatas penggantian gigi yang hilang saja, tetapi harus dipelihara kebersihannya, karena pemakaian gigi tiruan lepasan secara terus menerus dan tidak bersih dapat meningkatkan akumulasi plak akibat impaksi makanan, dan juga pemakaian gigi tiruan menyebabkan mukosa di bawah gigi tiruan akan tertutup dalam jangka waktu yang lama, sehingga pemakaian gigi tiruan lepasan secara terus menerus dan tidak bersih dapat meningkatkan akumulasi plak sehingga menyebabkan kerusakan pada jaringan lunak yang tersisa pada rongga mulut, seperti gingivitis, penyakit periodontal, *denture stomatitis* dan juga dapat merusak gigi tiruan.<sup>2,3,7,8,9</sup>

*Denture stomatitis* adalah inflamasi pada mukosa yang tertutup oleh permukaan anatomis gigi tiruan, baik gigi tiruan sebagian atau gigi tiruan lengkap. Beberapa istilah *denture stomatitis* yang banyak digunakan yaitu *stomatitis protetica*, *denture sore mouth*, *inflammatory papillary hyperplasia* dan *candidiasis associated denture stomatitis*. Angka kejadian *denture stomatitis* di Indonesia cukup tinggi hampir 50% pengguna gigi tiruan terdeteksi adanya *Candida albicans*. Adanya *C. Albicans* pada pengguna gigi tiruan meningkatkan risiko *denture stomatitis* karena *C. Albicans* merupakan salah satu penyebab utama terjadinya *denture stomatitis*.<sup>9,10</sup>

Penelitian epidemiologi menunjukkan prevalensi *denture stomatitis* cukup tinggi yaitu berkisar antara 30-50% pada pengguna gigi tiruan lengkap.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Lahama *et al.* Pada tahun 2015 menunjukkan persentase masyarakat penderita *denture stomatitis* sebesar 83,95%. Penelitian yang dilakukan oleh Fernetubun *et al.* Pada tahun 2014 menunjukkan persentase gingivitis sebesar 48,6% dan periodontitis 18,1% pada masyarakat pengguna

gigi tiruan. Terjadinya beberapa masalah ini berkaitan erat dengan perilaku masyarakat pengguna gigi tiruan yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemeliharaan gigi tiruan.<sup>11,12</sup>

Pembentukan perilaku pemeliharaan gigi tiruan lengkap itu sendiri diawali dengan adanya paparan pengetahuan atau informasi bagi individu yang selanjutnya berkembang membentuk sikap dan tindakan, sehingga perilaku pemeliharaan gigi tiruan lengkap sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap dan tindakan.<sup>2,9</sup> Pengetahuan dan sikap merupakan tahap awal timbulnya tindakan, karena tindakan merupakan hasil dari proses belajar, dengan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan yang baik masyarakat mampu memelihara dan melindungi diri dari segala bentuk ancaman kesehatan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dalam pemeliharaan gigi tiruan sangat dibutuhkan pengetahuan dan sikap yang baik agar terbentuk perilaku pemeliharaan gigi tiruan lengkap yang baik sehingga tidak menimbulkan kerusakan baik pada jaringan lunak rongga mulut maupun pada gigi tiruan itu sendiri.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pada setiap tahap pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan memahami informasi yang berbeda yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah juga untuk menyerap informasi.<sup>3</sup>

Kemampuan menyerap informasi yang baik akan memberikan pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan yang baik mengenai pemeliharaan gigi tiruan akan menghasilkan sikap positif terhadap pemeliharaan gigi tiruan serta memberi pengaruh yang baik dan diwujudkan melalui tindakan, sehingga pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dibutuhkan pengguna gigi tiruan agar

terbentuk perilaku pemeliharaan gigi tiruan yang baik karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang juga akan menentukan keberhasilan perawatan gigi tiruan.<sup>1,2,9</sup>

Pengetahuan itu sendiri dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu dengan proses pendidikan, tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.<sup>1</sup> Pengetahuan mengenai pemeliharaan gigi tiruan bisa didapatkan pengguna gigi tiruan terutama dari instruksi dokter gigi, dengan Instruksi dari dokter gigi ini akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan pasien dalam keberhasilan pemakaian gigi tiruan, karena pengetahuan yang disampaikan oleh dokter gigi mengenai cara pemeliharaan gigi tiruan lengkap dapat menimbulkan sikap positif terhadap pasien, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut yang diwujudkan melalui tindakan, selain itu pengetahuan mengenai pemeliharaan gigi tiruan juga bisa didapatkan dari sumber lainnya seperti penyuluhan dari tenaga kesehatan gigi atau media informasi lainnya.<sup>2,3</sup>

Pembuatan dan pemasangan gigi tiruan tidak hanya menjadi wilayah kerja dokter gigi namun juga tukang gigi sebagaimana dalam ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengawasan, dan Perizinan, Pekerjaan Tukang Gigi, bahwa *“Tukang Gigi adalah setiap orang yang mempunyai kemampuan membuat dan memasang gigi tiruan lepasan”*. Perbedaan mendasar antara profesi tukang gigi dengan dokter gigi dapat dilihat dari lingkup

pembelajarannya, pada tukang gigi pembuatan gigi tiruan dilakukan tanpa mempertimbangkan hal-hal lain, sedangkan dokter gigi mempelajari semua tentang gigi dan mulut termasuk jaringan penyangga gigi, dan saat ini banyak tukang gigi yang melakukan praktek medis yang tidak sesuai dengan standar dan prosedur yang seharusnya sehingga dapat membahayakan masyarakat, meskipun dianggap membahayakan kenyataannya masih banyak masyarakat yang menggunakan jasa tukang gigi dibandingkan dokter gigi. Masyarakat masih lebih percaya pada tukang gigi untuk memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan dokter gigi dengan prinsip perawatan yang cepat yakni hanya 1-2 hari saja, akan tetapi tidak memperhatikan dampak lebih lanjutnya.<sup>13,14</sup>

Desa Polejiwa terletak di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan populasi penduduk 877 jiwa. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa masyarakat pengguna gigi tiruan lengkap berbasis akrilik di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan keadaan status sosial ekonomi yang tergolong menengah ke bawah dan sebagian besar jasa pembuatan gigi tiruan yang dipakai oleh masyarakat di desa tersebut lebih banyak ke tukang gigi.

Faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara lebih banyak menggunakan jasa tukang gigi dalam pembuatan gigi tiruannya dibandingkan dengan dokter gigi dikarenakan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu klinik dokter gigi yang sama sekali belum ada di desa tersebut. Selain itu, letak puskesmas yang membutuhkan waktu

tempuh yang lama serta belum melayani pembuatan gigi tiruan juga membuat masyarakat memilih menggunakan jasa tukang gigi keliling, hal ini berarti salah satu sumber pengetahuan yang utama mengenai pemeliharaan gigi tiruan lengkap yaitu instruksi dari dokter gigi tidak didapatkan oleh masyarakat pengguna gigi tiruan lengkap di Desa Polejiwa tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena penelitian serupa belum pernah dilakukan di desa ini. Selain itu, peneliti memiliki kemudahan akses untuk mendapatkan data karena merupakan desa asal peneliti.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik.



### **1.3.2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik.
- b. Untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat umum**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik.

### **1.4.2. Manfaat khusus**

- a. Manfaat bagi penulis, sebagai media dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik.
- b. Manfaat sosial, sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat luas mengenai gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa

Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara terhadap pemeliharaan gigi tiruan lengkap berbasis akrilik.

- c. Manfaat ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang kedokteran gigi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Gigi tiruan**

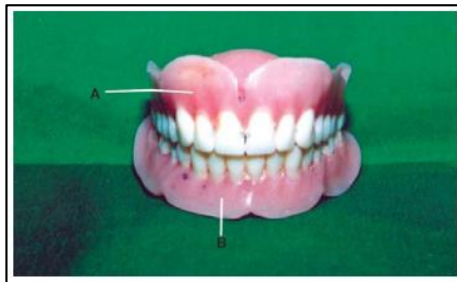
Gigi tiruan atau biasa juga disebut sebagai *denture* merupakan piranti yang dibuat untuk menggantikan gigi dan jaringan lunak di sekitarnya yang hilang serta mengembalikan perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi alami.<sup>15-18</sup>

##### **2.1.1. Jenis gigi tiruan**

Secara umum gigi tiruan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan cekat (*fixed denture*) dan gigi tiruan lepasan (*removable denture*). Gigi tiruan cekat merupakan gigi tiruan yang dipasang secara tetap pada satu atau lebih gigi alami.<sup>16</sup> Gigi tiruan lepasan (*removable denture*) yaitu jenis gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang atau seluruh gigi alami yang hilang dengan gigi tiruan dan didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi gigi dan mukosa serta dapat dilepas pasang sendiri oleh pengguna.<sup>16,20</sup>

Gigi tiruan lepasan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gigi tiruan sebagian lepasan (*partial denture*) dan gigi tiruan lengkap (*full denture* atau *complete denture*). Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) diindikasikan untuk menggantikan beberapa gigi, area edentulous, dan untuk memperbaiki estetik yang sangat berhubungan dengan keselarasan proporsi wajah yaitu keseimbangan antara bagian kiri dan kanan wajah, biasanya digunakan pada pasien dengan kondisi tulang penyangga gigi

yang tidak memadai untuk menggunakan implan, sedangkan gigi tiruan lengkap diindikasikan untuk pasien *edentulous* atau pasien yang kehilangan semua gigi pada lengkung rahang baik rahang atas maupun rahang bawah, serta gigi yang tersisa tidak dapat dipertahankan dan tidak dapat menyokong penggunaan GTSL.<sup>21-26</sup>



**Gambar 2.1** Gigi tiruan lengkap (A) Rahang atas (B) Rahang bawah  
(Sumber: Soratur SH. Essentials of prosthodontics. 1<sup>st</sup> Ed. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers; 2006. p. 20)<sup>18</sup>



**Gambar 2.2** Gigi tiruan sebagian  
(Sumber: Fraunhofer JAV. Dental Materials at a Glance. 2<sup>nd</sup> Ed. Portland: Elsevier; 2017. p. 42)<sup>27</sup>

### 2.1.2. Basis gigi tiruan

Basis gigi tiruan adalah bagian gigi tiruan yang bertumpu pada jaringan lunak rongga mulut di bawahnya, berfungsi sebagai tempat melekatnya elemen gigi tiruan dan sebagai retensi gigi tiruan.<sup>23,24</sup> Bahan basis gigi tiruan yang ideal sebaiknya memenuhi persyaratan antara lain tidak toksis dan tidak mengiritasi, tidak larut di dalam cairan rongga mulut, mempunyai sifat mekanis dan fisik yang memadai, mempunyai estetik

yang baik, bersifat *radio-opacity* sehingga mudah dideteksi pada rontgen foto.<sup>23</sup> Bahan basis untuk gigi tiruan lepasan ada tiga yaitu gigi tiruan lepasan berbasis resin akrilik, gigi tiruan lepasan berbasis resin termoplastik nilon dan gigi tiruan lepasan kerangka logam.<sup>15,16,27,30</sup>

Resin akrilik digunakan sebagai bahan basis gigi tiruan sebagian dan gigi tiruan lengkap karena proses pembuatannya yang sederhana, memiliki sifat penghantar panas yang baik, warnanya yang stabil, estetik yang baik karena basis dapat didesain sesuai warna normal gingiva, lebih ringan dan nyaman digunakan. Kelebihan lain dari resin akrilik yaitu tidak toksis dan tidak mengiritasi jika dikerjakan atau diproses dengan benar, tidak larut di dalam cairan rongga mulut, manipulasi dan pemolesan yang mudah, serta harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan kerangka logam.<sup>15,28,31</sup>

Resin termoplastik digunakan sebagai bahan basis gigi tiruan karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu estetik, fleksibel, elastis dan biokompatibel sehingga mengurangi tekanan pada gigi penyangga dan sangat cocok digunakan bagi pasien dengan alergi monomer dan logam.<sup>30,32</sup>

Gigi tiruan kerangka logam dari segi pembentukan lebih baik dibandingkan gigi tiruan akrilik, karena dapat dibuat lebih sempit, lebih tipis, lebih rigid, dan lebih kuat, sehingga dapat dibuat desain yang tepat, akan tetapi gigi tiruan kerangka logam mempunyai beberapa kekurangan

seperti, estetik kurang baik karena logam yang sangat jelas terlihat, dan proses pembuatan yang rumit serta biayanya yang relatif lebih mahal.<sup>15</sup>

### **2.1.3. Syarat gigi tiruan ideal**

Dalam bidang prostodonsia, gigi tiruan dibuat tidak hanya untuk mengganti gigi geligi yang hilang saja namun harus mampu memenuhi syarat-syarat keberhasilan sebuah gigi tiruan, serta mampu mempertahankan kesehatan jaringan rongga mulut yang masih ada. Sebuah gigi tiruan yang baik dan berhasil adalah gigi tiruan yang dapat dipakai dengan nyaman, stabil dan cekat, serta dapat memperbaiki fungsi estetik, mastikasi dan fungsi fonetik, tidak longgar dan tidak menimbulkan rasa sakit saat digunakan.<sup>33,34,35</sup>

Lima faktor penting agar GTL dapat berfungsi secara efisien adalah mempunyai jaringan pendukung yang memadai, retensi yang cukup baik, koordinasi neuromuskular kontrol sekitarnya yang baik, kualitas dan kuantitas saliva serta terdapat oklusi dan artikulasi yang seimbang.<sup>33</sup>

### **2.1.4. Fungsi gigi tiruan**

Fungsi dari gigi tiruan adalah untuk mempertahankan kesehatan jaringan yang tersisa fungsi ini sangat erat kaitannya dengan pemeliharaan kebersihan rongga mulut, serta bagaimana mengatur agar gaya-gaya yang terjadi bersifat fungsional atau mengurangi besarnya gaya yang kemungkinan akan merusak jaringan periodontal gigi yang tersisa, serta mencegah berubahnya struktur jaringan pengunyahan dan otot wajah.<sup>36,37</sup> Pembuatan gigi tiruan juga berfungsi untuk memperbaiki estetika yaitu

penampilan wajah dan senyum, meningkatkan fungsi pengunyahan yaitu kegunaan gigi tiruan dalam proses penghalusan makanan yang dikonsumsi dengan melibatkan maksila, mandibula, TMJ, otot pengunyahan, serta sistem saraf dan vaskular, sehingga siap untuk ditelan dengan lancar tanpa bantuan air minum, fungsi bicara serta melindungi jaringan pendukung di bawah gigi tiruan.<sup>15,19,38,39</sup>

## **2.2. Pemeliharaan gigi tiruan**

Pemeliharaan gigi tiruan lepasan terdiri dari dua cara yaitu cara penyimpanan dan cara pembersihan. Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sangat berperan penting dalam proses perawatan gigi tiruan karena dapat membantu menjaga kekuatan, kestabilan, dan retensi gigi tiruan, serta menjaga kesehatan jaringan sekitar gigi tiruan di dalam rongga mulut.<sup>22,40</sup>

### **2.2.1. Teknik penyimpanan gigi tiruan lepasan**

Ketika tidur pada malam hari gigi tiruan dianjurkan untuk dilepaskan dan disimpan pada wadah yang berisi air. Melepas gigi tiruan dan menyimpannya pada wadah yang berisi air ketika tidur pada malam hari bertujuan agar kebersihan gigi tiruan tetap terjaga, menghilangkan faktor penyebab timbulnya peradangan, mukosa mendapat oksigen yang cukup banyak, aliran saliva pada jaringan pendukung gigi tiruan lepasan tidak terhambat, untuk mengistirahatkan jaringan rongga mulut selama 6 hingga 8 jam perhari, untuk mencegah kemungkinan patahnya gigi tiruan bagi pasien dengan kebiasaan buruk seperti bruxism.<sup>22,40,41</sup>

### 2.2.2. Teknik pembersihan gigi tiruan lepasan

Penggunaan gigi tiruan tidak terlepas dari bagaimana cara pengguna gigi tiruan tersebut membersihkan gigi tiruannya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemeliharaan kebersihan gigi tiruan adalah bahan basis dari gigi tiruan itu sendiri. Gigi tiruan dengan basis resin akrilik dapat menjadi tempat berkumpulnya stain dan plak disebabkan oleh sifat akrilik yang porus dan menyerap air, sehingga mudah terjadi akumulasi sisa makanan dan minuman sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan rongga mulut penggunanya. Permukaan gigi tiruan yang tidak dipoles juga mempermudah melekatnya plak dan merupakan tempat yang baik untuk perkembangbiakan mikroorganisme yang dapat menyebabkan inflamasi.<sup>42</sup>

Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan bertujuan untuk membuat gigi tiruan lepasan lebih tahan lama, mencegah perubahan warna pada gigi tiruan, mencegah akumulasi plak, mencegah bau mulut, mencegah peradangan pada jaringan mukosa, memelihara kesehatan rongga mulut, serta mencegah berkembangnya mikroorganisme seperti jamur *candida albicans* yang dapat menyebabkan terjadinya denture stomatitis. Kebiasaan menjaga kebersihan yang kurang tepat merupakan penyebab utama terbentuknya plak pada gigi tiruan. Metode yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi tiruan lepasan ada tiga yaitu dapat dibersihkan dengan metode mekanis, metode kimia atau kombinasi antara metode mekanis dan kimia.<sup>22,43,44,45</sup>



## 1. Metode mekanis (*Mechanical denture cleanser*)

Metode mekanis dilakukan dengan menyikat gigi tiruan dengan sikat gigi dan menggunakan bahan pasta gigi atau pembersih ultrasonik. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling umum untuk membersihkan gigi tiruan dan dianggap sederhana, murah dan efektif.<sup>22,46,47</sup>

- a. Menyikat (*Brushing*), Teknik membersihkan gigi tiruan lepasan dengan menyikat gigi tiruan dengan sikat khusus untuk membersihkan gigi tiruan termasuk metode yang paling umum digunakan dan efektif jika dilakukan dengan tepat untuk menghilangkan noda dan plak pada gigi tiruan.<sup>47</sup>
- b. *Ultrasonic Agitation*, teknik terbaru menggunakan energi ultrasonik untuk membersihkan gigi tiruan. Alat ultrasonik ini merubah energi listrik menjadi energi mekanik pada frekuensi gelombang bunyi (di atas ambang pendengaran). Frekuensi dari alat ultrasonik mempunyai efek yang mampu merusak sel. Jika detergen yang bersifat basa (*alkaline*) dengan pH 11,5 diberi getaran (*sonified*), semua bakteri termasuk spora akan mati dalam waktu 5 menit.<sup>47</sup>

## 2. Metode kimiawi (*chemical denture cleanser*)

Metode kimiawi yang dilakukan untuk membersihkan gigi tiruan yaitu perendaman dalam larutan pembersih gigi tiruan sesuai aturan bahan pembersih yang digunakan. Bahan pembersih dengan bahan dasar natrium hipoklorit atau peroksida merupakan bahan yang paling

sering digunakan, metode ini membantu dalam menghilangkan noda, debris dan biofilm dari permukaan gigi tiruan.<sup>22,48</sup>

- a. Alkalin peroksida, bahan dengan kandungan basa peroksida banyak digunakan sebagai pembersih GTL. Sediaan yang tersedia berbentuk tablet atau bubuk. Cara menggunakan dengan melarutkan dalam air sehingga membentuk larutan basa. Bahan ini bekerja dengan mengurangi tegangan permukaan dan melepaskan oksigen sehingga larutan tampak berbuih dan menghasilkan gaya mekanik sehingga melepaskan debris yang menempel pada gigi tiruan, namun metode mekanik dengan sikat gigi dan pasta gigi masih lebih baik dari pada metode ini.<sup>46</sup>
- b. *Alkaline hypochlorite*, Bahan pembersih yang mengandung *hypochlorite* berguna sebagai pembersih GTL akrilik karena dapat menghilangkan stains, dan melarutkan bahan organik dari plak. Bersifat bakterisid dan fungisid. *Hypochlorite* menghilangkan stain yang tipis dan *food debris* dengan *bleaching action*. *Hypochlorite* tidak melarutkan kalkulus tetapi dapat menghambat pembentukan kalkulus pada gigi tiruan akrilik. *Hypochlorite* efektif untuk perendaman yang berlangsung selama 1 malam tetapi minimal dilakukan sekali seminggu karena efek *bleaching*.<sup>47</sup>
- c. Desinfektan, merupakan larutan pembersih asam dengan konsentrasi rendah yang banyak dijual dipasaran cenderung mengurangi kalkulus dan stain pada gigi tiruan. Pengaruhnya tergantung pada

banyaknya bagian organik denture deposit yang terlarut. Perendaman gigi tiruan beberapa menit setiap hari dalam larutan *chlorhexidine gluconate* yang diencerkan atau salisilat yang diencerkan menurunkan secara signifikan jumlah plak gigi tiruan dan peningkatan penyembuhan pada pasien dengan denture stomatitis. Larutan *chlorhexidine gluconate* ini dapat menyebabkan perubahan warna atau diskolorisasi pada gigi tiruan sehingga larutan ini tidak dapat digunakan secara terus menerus.<sup>47</sup>

### 3. Metode kombinasi mekanik dan kimiawi

Metode mekanik dan kimiawi ini juga dapat dikombinasikan dan menjadi metode yang efektif dalam pemeliharaan gigi tiruan lepasan yaitu penyikatan dan perendaman dengan bahan pembersih gigi tiruan pada malam hari. Kedua metode ini digunakan bersama-sama untuk mencapai kontrol plak yang lebih baik.<sup>22,49,50</sup>

## **2.3. Konsep pengetahuan dan sikap**

### **2.3.1. Konsep pengetahuan**

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses perkembangan kesehatan seseorang. Semakin banyak pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka semakin baik pula tingkat kesehatan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan juga merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah bagi seseorang untuk melakukan suatu perilaku kesehatan seperti perawatan prostodonsia.<sup>1,3</sup>

Seorang dokter gigi bertanggung jawab untuk memberikan instruksi yang cukup setelah pemasangan gigi tiruan sehingga akan menambah pengetahuan pemakai gigi tiruan tentang bagaimana cara yang tepat untuk menjaga kebersihan gigi tiruannya.<sup>42</sup>

### **2.3.2. Konsep sikap**

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Salah satu alasan seseorang menunjukkan sikap yang ingin berubah atau menjadi lebih baik dalam hal kesehatan karena adanya suatu inovasi yang dapat memotivasi orang tersebut khususnya pengguna gigi tiruan. Kesadaran sikap pengguna gigi tiruan yang baik bisa didapatkan oleh setiap pengguna gigi tiruan jika mempunyai kesediaan untuk berubah. Melalui inovasi yang diperoleh seperti program-program kesehatan atau sarana lain yang membantu pengguna gigi tiruan dalam hal mendapatkan informasi tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan serta kesehatan gigi dan mulut dan mengadopsi nilai-nilai yang baik dari inovasi tersebut untuk melakukan perubahan.<sup>51</sup>

## **2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap**

### **a. Usia**

Semakin tua usia seorang pengguna gigi tiruan maka pengetahuan dan sikapnya terhadap pemeliharaan gigi tiruannya juga akan semakin rendah. Seseorang yang berusia > 61 tahun atau tergolong kategori lanjut usia (lansia) umumnya terjadi penurunan dari segi fisik termasuk juga daya

ingat. Kepikunan yang berat (demensia) akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki, selain itu keadaan fisik juga mempengaruhi kemampuan untuk mengurus diri sendiri, termasuk dalam pemeliharaan rongga mulut dan gigi tiruannya.<sup>3</sup>

Kebiasaan pasien memelihara kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan dapat dilihat dari frekuensi, waktu, dan cara yang digunakan untuk membersihkan gigi tiruan bervariasi pada setiap individu dan masyarakat yang berbeda. Pada lansia mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memelihara kebersihan rongga mulut dan gigi tiruan, sedangkan hal ini merupakan kunci keberhasilan perawatan gigi tiruan, baik cekat maupun lepasan.<sup>50</sup>

Lansia dengan perubahan fisiologis yang terjadi karena penuaan, memiliki keterbatasan dalam segala hal, diantaranya tidak mampu atau tidak termotivasi untuk membersihkan rongga mulutnya secara tepat dan benar, dapat disebabkan karena keterbatasan fisik atau pengetahuan yang sangat minim tentang cara merawat dan membersihkan rongga mulut.<sup>47</sup>

b. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari sekolah. Pendidikan dapat meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadi, yaitu rohani (pikir, karsa rasa, cipta, budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).<sup>14</sup>

Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin baik pengetahuan dan sikap perilaku hidup sehat, bahkan semakin mudah untuk

memperoleh pekerjaan sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Faktor pendidikan berpengaruh dalam keberhasilan pemeliharaan gigi tiruan. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mengerti cara memelihara gigi tiruan serta kebersihan gigi dan mulut dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>9,14</sup>

c. Status ekonomi

Pengetahuan dan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh status ekonomi yang ditentukan oleh tingkat pendapatan. Seseorang dengan tingkat pendapatan yang rendah cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang.<sup>11</sup> tingkat pendapatan itu sendiri digolongkan menjadi 4 kategori, yaitu sangat tinggi yaitu pendapatan  $\geq$  Rp3.500.000,00/bulan, tinggi yaitu pendapatan Rp2.500.000,00 s.d. Rp3.500.000,00/bulan, sedang yaitu pendapatan Rp1.500.000,00 s.d. Rp2.500.000,00/bulan dan rendah yaitu pendapatan  $\leq$  Rp1.500.000,00/bulan.<sup>52</sup>

d. Sosial budaya

Kebudayaan merupakan seperangkat nilai-nilai, kepercayaan, kebiasaan, keinginan dan perilaku yang dipelajari oleh masyarakat sekitar, dari keluarga, atau lembaga non formal lainnya sebagai sebuah pedoman

perilaku. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Lingkungan sosial yang merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.<sup>14</sup>

e. Instruksi dokter gigi

Salah satu cara penyampaian informasi mengenai cara membersihkan gigi tiruan lepasan yaitu dengan komunikasi antara dokter gigi dan pasien. Dalam profesi kedokteran, komunikasi dokter maupun dokter gigi pasien merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh dokter maupun dokter gigi. Kompetensi komunikasi akan menentukan keberhasilan dalam penyelesaian masalah kesehatan pasien.<sup>53</sup>

Pemberian informasi kepada pasien merupakan suatu pendidikan non formal yang diberikan pada pasien dan bertujuan untuk menambah pengetahuan pasien mengenai kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan sikap dan motivasi kedisiplinan terhadap kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Dampak komunikasi yang baik antara dokter dan pasien adalah rasa senang pasien saat komunikasi berlangsung. Dengan munculnya rasa senang ini akan timbul ingatan dan ingatan ini akan muncul pula perubahan perilaku. Komunikasi terdiri atas empat komponen yaitu pemberi pesan (komunikator) yang merupakan

dokter gigi, kedua yaitu penerima pesan (komunikasikan), ketiga yaitu pesan yang disampaikan berupa nasehat, bimbingan, dorongan, dan tentunya informasi terkait perawatan gigi tiruan lepasan dengan bantuan media leaflet, booklet, model dan poster atau pesan disampaikan secara tatap muka atau personal dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, konseling dan komponen komunikasi yang terakhir yaitu umpan balik penerima pesan.<sup>53</sup>

f. Teknologi informasi

Saat ini, teknologi informasi sudah semakin berkembang, sehingga memudahkan seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi termasuk informasi atau pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut dengan media elektronik seseorang bisa mendapat informasi baik melalui *handphone* maupun televisi yang sudah banyak menampilkan cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut termasuk cara pemeliharaan gigi tiruan.<sup>9</sup> Adanya teknologi informasi ini akan membuat masyarakat lebih mudah dalam mengakses informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam pemeliharaan kebersihan gigi tiruannya.<sup>54</sup>

## **2.5. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeliharaan gigi tiruan**

Pengetahuan dan sikap pemeliharaan sangat berhubungan, karena pengetahuan menjadi hal utama yang mempengaruhi sikap seseorang dalam memanfaatkan pelayanan perawatan gigi tiruan. Keputusan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan perawatan gigi tiruan ditentukan oleh sikap orang itu sendiri yang dibentuk oleh pengetahuan yang dimilikinya.<sup>14</sup>



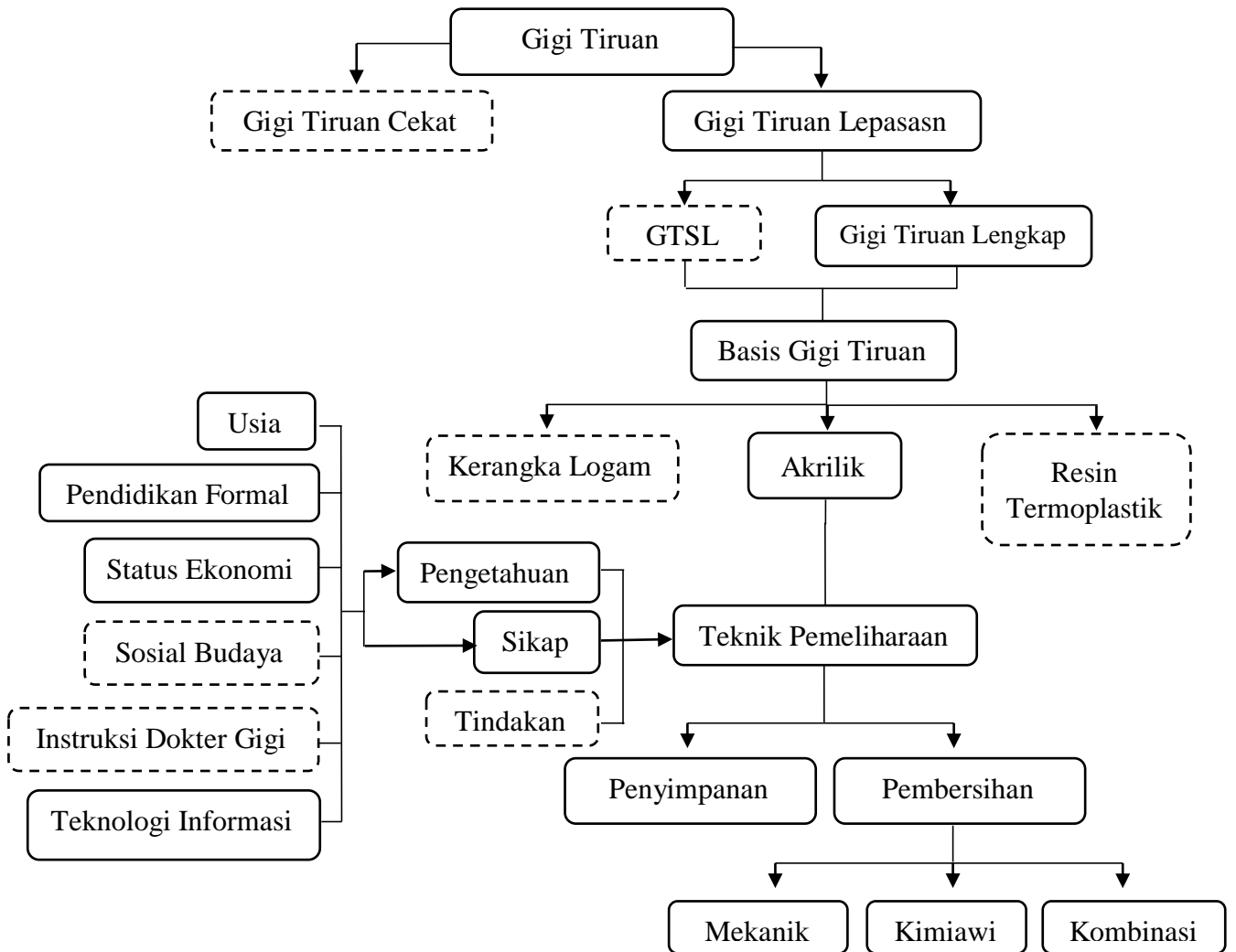
Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan gigi tiruan. Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan mempunyai hubungan erat dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menggunakan gigi tiruan. Hal ini karena pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan aspek penting dalam penilaian perilaku seseorang, sehingga perilaku sehari-hari dalam memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik dapat diukur melalui ketiga aspek tersebut.<sup>40</sup>

Pengetahuan yang baik tentang cara memelihara kebersihan gigi tiruan akan menghasilkan sikap positif terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut yang diwujudkan melalui tindakan.<sup>40</sup>

## BAB III


### KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

#### 3.1. Kerangka Teori



Keterangan:

 : Di dalam lingkup penelitian

 : Di luar lingkup penelitian

### 3.2. Kerangka Konsep

